

Stimulasi Berhubungan Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun

Nurhalida^a, Lilla Marisa^b, Rahmawati Maulidia^b

^aMahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

^bDosen Ilmu Keperawatan STIKes Maharani Malang

E-mail : nurhalida.lidha3@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Moms assume a significant part in invigorating the advancement of their kids, many things that affect the process, including parental stimulation, especially the mother's knowledge development. in addition to good nutrition and adequate affection, toddlers also need proper stimulation. The study to decide the connection between parental excitement and the improvement of little children matured 3-5 years in Kindergarten. **Method:** The technique utilizes correlational investigation with a cross-sectional methodology. Utilizing a purposive examining procedure with an example size of 40 respondents. Information assortment utilized a formative pre-screening poll. Information investigation utilizing the Spearman test. **Results:** The outcomes uncovered that the vast majority of the little children's development under normal conditions with good stimulation about 35 respondents (87.5) with appropriate development of 38 toddlers (95.0). Spearman test results obtained (r count) of 0.607 with a worth of $p = 0.000$. So there is a connection between parental feeling and the advancement of little children in Kindergarten ABA 06 Malang City. **Conclusion:** So the better parents provide stimulation, the higher the child's development increases. It is recommended for parents who have preschool children to focus closer on their kid's development. and related agencies to provide additional information for teaching staff in developing children's abilities.

Keywords: Parental Stimulation, Development, Toddler

ABSTRAK

Latar belakang: Ibu memainkan peran penting dalam merangsang perkembangan anaknya, banyak yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk stimulasi orang tua, terutama informasi ibu mengenai perkembangan. Selain nutrisi yang baik serta kasih sayang yang cukup, bayi pula membutuhkan perasaan yang tepat. Pengkajian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara perasaan orang tua dengan perkembangan balita usia dini 3-5 tahun di TK ABA 06. **Metode:** Konfigurasi pengujian memakai analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Memakai prosedur pemeriksaan purposive dengan jumlah sampel 40 responden. Beragam-macam informasi memakai jajak pendapat pra-penyaringan formatif. Penyelidikan informasi memakai uji Spearman. **Hasil:** Hasil dari pengkajian ini mendefinisikan kalau sebagian perkembangan balita yakni dalam keadaan yang normal dengan stimulasi yang baik yakni 35 responden (87,5) dengan perkembangan yang sesuai 38 balita (95,0). Hasil uji spearman diperoleh (r hitung) sebesar 0,607 dengan nilai $p = 0,000$. Jadi ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan kemajuan balita umur 3-5 tahun di TK ABA 06 Kota Malang. **Kesimpulan:** Ini mendefinisikan kalau semakin baik wali memberikan stimulasi, semakin banyak peningkatan peningkatan anak itu. Disarankan bagi wali yang memiliki anak prasekolah guna lebih fokus pada pergantian acara anaknya. Serta organisasi terkait guna memberikan data tambahan guna mendefinisikan staf dalam membina kapasitas anak-anak.

Kata kunci: Stimulasi Orang Tua, Perkembangan, Balita



PENDAHULUAN

Perkembangan yakni siklus konstan dalam keberadaan manusia dari awal hingga batas terjauh kehidupan. Kemajuan pula dicirikan selaku penyesuaian yang terjadi secara sistematis, progresif, serta terus menerus dalam diri individu, baik secara psikis maupun mental (Rivanica & Oxyandi, 2016). Perkembangan yakni peningkatan konstruksi serta kapasitas bodi yang lebih banyak sosialisasi serta kemandirian, (Rivanica & Oxyandi, 2016) dalam (Kemenkes RI, 2015).

Masuknya penyelenggaraan pelayanan kesehatan balita di Indonesia pada tahun 2014 yakni 75,82%, meningkat dari 70,12% pada tahun 2013 (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Pada tahun 2014, laju inklusi layanan kesejahteraan balita di Jawa Tengah yakni 86,9%, meningkat dari 83,07% pada 2013. Sementara di Kota Pekalongan, inklusi layanan kesejahteraan balita dari tahun 2014 mencapai 90,2 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Pertumbuhan serta perkembangan yang ideal bisa dicapai jika ada hubungan antara anak serta wali, terutama tugas wali sangat berharga guna siklus pertumbuhan lengkap bayi sebab wali bisa dengan cepat memahami interaksi perkembangan anak-anak mereka sejak awal (Handayani et.,al, 2013).

Banyak faktor yang mensugesti pertumbuhan serta perkembangan balita seperti faktor umur serta masa prenatal, bayi, balita serta remaja yakni tahap-tahap yang mengalami perkembangan pesat dibandingkan dengan waktu yang berbeda, serta unsur alam yakni variabel yang vital mengingat Hubungan antara ibu serta anak Nurhalida, dkk., *Stimulasi Berhubungan dengan*

sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. mengingat (Suci HF & Lestari, 2016). Diantaranya unsur yang berdampak pada perkembangan balita yakni melalui diberikannya stimulasi yang besar. Kemajuan pemikiran atas menggabungkan konstruksi yang mengkhawatirkan masih di udara oleh hubungan antara iklim serta perbaikan.

Contoh stimulasi yang dilakukan orang tua yakni asah mengasah kemampuan balita secara terus menerus. Balita yang mendapat koordinasi stimulasi hendak tumbuh lebih cepat daripada balita yang kurang merasakan. Latihan bermain tidak selalu memakai alat permainan, meskipun peralatan bermain sangat penting guna perkembangan bayi. Membelai, bercanda, menemukan penumpang gelap serta semacamnya, yang dilakukan wali dengan anak-anak mereka yakni latihan bermain yang menyenangkan selama awal, masa kanak-kanak serta membuat komitmen yang signifikan guna pergantian peristiwa anak-anak (Susilaningrum, Rekawati, ddk, 2013).

Hasil pengkajian Gusti Ayu Sawitri Sari Dewi (2012) menemukan kalau kalau lebih dari 8 (8,7%) anak-anak ditetapkan selaku tersangka dalam peningkatan bahasa mereka serta lebih dari 84 anak (91,3%) diklasifikasikan selaku yang diharapkan. Sedangkan, menurut Rina Nur Hidayati serta Umu Maslaha (2013) didapatkan 15 orang dari 36 koresponden yang menerapkan populasi pluralistik menunjukkan hampir semua perkembangan bahasa anak hasilnya sesuai yakni sebesar 12 responden (80%) serta didapatkan dari 9 orang yang mendapatkan komunikasi konsensual hampir seluruh hasil

perkembangan bahasanya sesuai yakni sebesar 8 responden (88,9%). Studi ini mendefinisikan kalau cara orang tua merangsang serta berkomunikasi memiliki hubungan tertentu dengan perkembangan bahasa anak-anak (Hidayati & Maslahah, 2013).

Mengingat konsekuensi dari laporan primer yang diarahkan oleh spesialis pada 11 Februari 2019 di TK ABA 06 Margoso Kendung Kandang Kota Malang, dengan memakai lembar stimulasi, di dapatkan hasil observasi dari 9 balita yang berusia 3-5 tahun, 6 diantaranya rata-rata mengalami keterlambatan motorik halus seperti belum bisa mengguting dengan benar, menggambar, menghubungkan garis terputus-putus, memegang pensil dengan benar, gerakan yang masih kaku serta belum bisa menggambar segi tiga dengan benar. Sedangkan 2 diantara 6 orang balita ini pula mengalami keterlambatan bahasa seperti kurang merespon ketika kita berbicara, tidak pernah menceritakan mengenai dirinya serta jika diajak mengobrol balita terlihat menunduk serta menangis. serta 1 balita lagi diantara 6 orang anak tersebut pula mengalami keterlambatan motorik kasar seperti tidak kuat mengangkat salah satu kaki serta belum bisa mengendarai sepeda roda tiga. Tenaga medis serta orang tua memegang peran penting mengelola tujuan guna pasien serta balita yang berhubungan dengan tercapainya tumbuh kembang balita tersebut. Persiapan yang luas serta berkualitas kepada peningkatan serta perkembangan anak yang diawasi lewat latihan perasaan, lokasi awal penyimpangan dalam perkembangan bayi selesai.

Sesuai informasi yang diperoleh dari spesialis, peneliti tertarik mengarahkan review berjudul hubungan antara stimulasi orang tua serta peningkatan pada balita pada Taman Kanak-kanak ABA 06 Margoso Kendung kandang Kota Malang. Dimana sejalan dengan tujuannya peneliti yang mengaju pada, mengidentifikasi stimulasi yang diberikan orang tua balita usia 3-5 tahun, mengidentifikasi perkembangan balita usia 3-5 tahun dan menganalisa hubungan antara stimulasi dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni pengkajian lapangan yang memakai teknik *analisis korelasional* dengan rancangan *cross sectional*. Peninjauan dilaksanakan pada siswa TK ABA 06 Margoso Kendung Kandang Kota Malang yakni 40 responden yang memenuhi kaidah pertimbangan.

Strategi pemeriksaan dalam pengkajian ini memakai *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Memakai prosedur pemeriksaan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Berbagai macam informasi memakai jajak pendapat pra-penyaringan formatif. Penyelidikan informasi memakai *uji Spearman* dengan menggunakan computer atau uji statistik dengan program SPSS versi 16.0. *Purposive sampling* yakni metode pemeriksaan dengan memilih contoh di antara masyarakat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Variabel Independen (bebas) atas pengkajian ini yakni stimulasi orang. Sedangkan Variabel Dependen (terikat) atas pengkajian ini yakni berkembang balita.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik ibu responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Usia Ibu	24-30	15	37,5
	31-36	18	45,0
	37-45	7	17,5
	Total	40	100%
Pendidikan	SD	2	5,0
	SMP	10	25,0
	SMA	19	47,5
	Perguruan Tinggi	9	22,5
	Total	40	100%
Pekerjaan	IRT	15	37,5
	Swasta	15	37,5
	PNS	5	12,5
	Wiraswasta	5	12,5
Total	40	100%	

Sumber: Data Primer (2019)

Mengingat tabel 1 diketahui kalau mayoritas responden berumur antara 31-36 tahun yakni 18 orang (45,0%), guna pendidikan responden sebagian besar yakni SMA ke atas 19 orang (47,5%), sedangkan guna tenaga kerja responden sebagian besar diantaranya IRT serta Swasta yakni sama-sama yakni 15 orang (37,5%).

2. Karakteristik usia serta jenis kelamin responden (balita).

Table 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia serta Jenis Kelamin.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Usia Anak	3 Tahun	11	27,5
	4 Tahun	7	17,5
	5 Tahun	22	55,0
Total		40	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	22	55,0
	Laki-laki	18	45,0
Total		40	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Mengingat tabel 2 dimengerti kalau lebih condong balita yang berusia 60 bulan serta 5 tahun yakni 22 balita (55,0%). Sedangkan guna jenis kelaminnya sendiri hampir sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yakni yakni 22 balita (55,0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan stimulasi orang tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stimulasi Orang Tua

Stimulasi Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
Baik	35	87,5
Cukup	5	12,5
Total	40	100%

Sumber: Data Primer (2019)

Mengingat tabel 3 diatas, diketahui 35 responden (87,5%) orang tua memiliki stimulasi yang baik dalam memberikan

stimulasi pada balita di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang.

4. Karakteristik responden berdasarkan perkembangan balita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Balita

Perkembangan Balita	Frekuensi	Presentase%
Sesuai	38	95,0
Meragukan	2	5,0
Total	40	100%

mengingat tabel 5.4 diatas, dimengerti hampir seluruhnya yakni 38 responden (95,0%) diketahui memilikin perkembangan yang sesuai di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang.

5. Tabulasi silang antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak

Tabel 5 Tabulasi Silang antara stimulasi orang tua dengan perkembangan balita.

Hubungan Antar Variabel	Perkembangan Balita				Total		
	Sesuai		Meragukan				
	F	(%)	f	(%)	F	(%)	
Stimulasi Orang Tua	Baik	35	87,5%	0	0%	35	87,5%
	Cukup	5	12,5%	2	5%	5	12,5%
Total	38	95,0%	2	5,0%	40	100%	

Sumber: Data Primer (2019)

Mengingat tabel 5 diatas hasil pengkajian di TK ABA 06 Margoso Kedung kandang Kota Malang, didapatkan kalau 35 responden (87,5%) orang tua yang memiliki stimulasi yang baik serta perkembangan balita yang sesuai, sehingga hanya ada 3 responden (7,5%) orang tua yang memiliki stimulasi yang cukup serta 2 responden (5%) perkembangan balita yang meragukan. tidak ada responden 0 (0%) yang mengalami stimulasi orang tua serta yang kurang ataupun perkembangan yang menyimpang pada pengkajian ini.

6. Hasil uji korelasi Spearman Pada stimulasi orang tua dengan perkembangan balita

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Spearman

		Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun	
Stimulasi Orang Tua	r	0.607	
	p	0.000	
	n	40	

Sumber : Data Primer (2019)

Mengingat tabel 5.6, konsekuensi uji hubungan spearman didapat nilai *p-value* yakni 0,000 yang mendefinisikan kalau nilai kepentingan tidak tepat = 0,05, (*r hitung*) sebesar 0.607 serta H_0 ditolak, sehingga pengujian hipotesis tersebut diterima. Kekuatan koneksinya yakni 0,607, perihal ini mendefinisikan kalau ada hubungan yang solid serta mendefinisikan kalau semakin baik perasaan wali, semakin dinamis kemajuan anak-anak mereka.

Dari pengujian ini, bisa diambil kesimpulan kalau ada korelasi kritis antara stimulasi orang tua atas perkembangan anak



usia dini 3-5 tahun di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang.

PEMBAHASAN

Stimulasi Orang Tua pada Orang Tua Balita TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang

Mengingat informasi yang disampaikan pada bagian sebelumnya, diketahui kalau dari 40 responden di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang, sebagian besar (87,5%) responden berperan baik dalam pemberian stimulasi pada anak sebesar 35 orang. Sedangkan 5 responden (12,5%) orang tua memiliki stimulasi yang cukup. Hasil pengkajian ini menunjukkan kalau pemberian stimulasi berpengaruh pada perkembangan balita.

Menurut Grove D (2015) Stimulasi Sesuai Grove D (2015) Stimulasi penting guna kemajuan anak muda. Anak-anak yang memperoleh stimulasi yang ditentukan tumbuh lebih condong dari pada anak-anak yang mendapatkan perasaan kurang serta lebih lambat. Tidak adanya stimulasi bisa membuat kemunduran formatif guna anak-anak. Sebagian besar anak-anak dengan penundaan formatif tidak dibedakan sampai usia prasekolah serta prasekolah, maka sulit bagi mereka guna mencapai kapasitas mereka yang sebenarnya. Perasaan tumbuh kembang anak dilengkapi oleh wali yang paling dekat dengan anak, serta kerabat lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak adanya stimulasi bisa menciptakan kemunduran formatif dan, yang mengejutkan, kejengkelan yang bertahan lama. Anak-anak harus selalu
Nurhalida, dkk., Stimulasi Berhubungan dengan

dikuatkan oleh wali, figur orang tua, kerabat serta orang-orang di sekitar mereka. Perasaan yang dilaksanakan misalnya pemberian kasih sayang oleh keluarga khususnya wali serta dengan berbicara, membelai, mencium hendak menimbulkan perasaan kalau dunia baik-baik saja serta kepercayaan pada anak, sehingga anak hendak lebih mudah menerima keadaan serta keinginannya saat ini. asuh lebih condong Bukan hanya itu, yakni tugas seorang ibu dalam memberikan ASI tetapi lebih cepat dari jadwal yang mungkin dibayangkan ketika anak tampaknya hendak dikandung, ini yakni dorongan mendasar guna perkembangan serta peningkatan anak. Tugas wali, khususnya ibu, yakni karakteristik pendidik bagi anak (Mitayani et.,al, 2013).

Stimulasi yang dilakukan orang tua yakni dengan terus menerus mengasah kemampuan anak, kemampuan anak hendak meningkat. Memberi stimulasi harus dimungkinkan lewat latihan serta permainan. Latihan bermain tidak selalu memakai perangkat keras bermain, meskipun peralatan bermain sangat penting guna meningkatkan kemajuan remaja. Menghubungi, bercanda, menemukan penumpang gelap, serta sebagainya oleh wali serta anak-anak yakni permainan yang menyenangkan bagi anak-anak serta bayi, serta membuat komitmen yang signifikan guna kemajuan anak (Susilaningrum, Rekawati, dkk, 2013). Guna merencanakan anak-anak tumbuh serta berkembang, penting guna berurusan dengan orang yang berada didekatnya serta yang paling utama yakni orang tua terutama ayah serta ibu. Bagaimanapun, sejujurnya, dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan di



Indonesia, kapasitas utama wali yakni ibu (Bernie, 2014).

Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang

Berdasarkan observasi dengan memakai KPSP didapatkan kalau mayoritas dari 40 responden diperoleh yakni 38 responden (95,0%), diketahui memiliki perkembangan yang sesuai di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang.

Menurut Rivanica & Oxyandi, (2016) Perkembangan yakni suatu proses yang siklus tanpa henti dalam keberadaan manusia dari awal hingga batas terjauh kehidupan. Kemajuan pula dicirikan selaku penyesuaian kedewasaan serta tingkat kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, serta terus menerus dalam diri individu, baik secara aktual maupun mental. Pertumbuhan serta perkembangan yang ideal tercapai apabila ada komunikasi antara anak serta wali, khususnya tugas wali sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara umum, sebab wali bisa dengan cepat membedakan kelainan dalam perkembangan anak sejak dini (Handayani et.,al, 2013).

Ada banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan serta kemajuan anak, antara lain: faktor usia, sebab pada masa pra-kelahiran, bayi serta remaja yakni fase-fase perkembangan pesat dibandingkan dengan masa-masa yang berbeda, unsur ekologi yakni unsur yang vital, sebab mempengaruhi tumbuh kembang anaksaat berinteraksi (Susilaningrum, dkk, 2013).

Hubungan Antara Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.5 hasil pengkajian di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang, menunjukkan kalau didapatkan 35 responden (87,5%) dari 40 responden orang tua yang memiliki stimulasi yang baik serta perkembangan balita yang sesuai, sehingga hanya ada 3 responden (7,5%) orang tua yang memiliki stimulasi yang cukup serta 2 responden (5%) perkembangan balita yang meragukan. Sehingga bisa disimpulkan kalau responden yang sering menerima stimulasi yang tepat cenderung berkembang sesuai dengan tahap usia. Sedang yang kurang mendapatkan stimulasi cenderung berkembang tidak sesuai tahap usia.

Hasil uji *korelasi spearman* didapatkan koefisien hubungan (r_{hitung}) sebesar 0,607 dengan *p-value* sebesar 0,000, sehingga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. perihal ini mendefinisikan kalau terdapat hubungan yang sangat besar antara perasaan orang tua atas perkembangan balita matur 3-5 tahun di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang. Koefisien koneksi spearman 0,607 yang menyiratkan hubungan antara perasaan orang tua atas kemajuan balita dewasa 3-5 tahun di TK ABA 06 Margoso Kedung Kandang Kota Malang, bersifat positif serta memiliki kekuatan hubungan yang kuat serta searah.

Apabila stimulasi orang tua semakin baik maka perkembangan balita pula hendak sesuai tahap usia. Pemeriksaan ini pula sesuai dengan eksplorasi Rina Nur

Hidayati serta Umu Maslaha (2013) yang mendefinisikan kalau ada hubungan antara perasaan orang tua kepada peningkatan bahasa balita. Pengkajian ini pula didukung oleh Kurnia Indriyanti Purnama Sari (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara stimulasi orang tua atas perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Pengkajian ini sejalan dengan pengkajian Kurnia Indriyanti Purnama Sari mengenai stimulasi orang tua serta kemajuan balita dewasa 5-6 tahun, mendefinisikan hubungan positif yang kritis antara informasi ibu mengenai perkembangan serta peningkatan. Oleh sebab itu, cenderung diduga kalau semakin tinggi derajat didikan orang tua erat hubungannya dengan semakin tinggi pula sifat perasaan psikososial yang diperoleh anak (Kurnia Indriyanti Purnama Sari, 2017). perkembangan anak menjadi kurang optimal. Kehadiran dua wali berdampak pada perkembangan serta kemajuan anak, bahkan jika peran orang tua digantikan oleh kakek serta nenek hendak menutup diri serta mengurangi rangsangan. Kondisi seperti itu membuat perkembangan anak kurang ideal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya hubungan signifikan antara stimulasi orang tua atas perkembangan balita di TK ABA 06 Margoso Kendung Kandang Kota Malang dimana peran orang tua dalam mengasuh anak dengan berbagai cara dalam memerikan stimulus pada anaknya, serta serta anak yang langsung merasakan tumbuh kembangnya lebih cepat daripada individu yang mendapatkan

stimulasi anak-anak yang kurang bersemangat.

Saran

Orang tua harus terus memberikan stimulasi serta perasaan kemajuan yang baik kepada anak-anak mereka seperti yang ditunjukkan oleh fase-fase progresif serta dalam kaitannya dengan cinta serta kasih sayang, sesuai usia agar anak-anak bisa tumbuh dengan baik, serta wali harus memiliki pilihan guna melamar dengan cara terbaik. guna bekerja pada peningkatan anak-anak sesuai usia mereka. anak-anak lewat media TV, bimbingan pekerja kesejahteraan, serta dari majalah serta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bernie, madise endeyani. (2014). *pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik anak. Unit kerja koordinasi tumbuh kembang pediatrik sosial. jakarta: IDAI-Ikatan Dokter Anak Indonesia.*

Department of Social Development. (2015). *National Integrated Early Childhood Development Policy 2015. National Integrated Early Childhood Development Policy, 2015.*

Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. (2014). *Jakarta: Kemkes.*

Mitayani Y, R. N. & N. S. (2015). hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 2-3 tahun (*TODDLER*). jakarta: *Jurnal Kesehatan Keluarga dan Pendidikan.*

Mitayani. (2013). *Asuhan Keperawatan maternitas.* Jakrata: EGC



- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Prktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rivanica R, Oxyandi M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Salembang Medika.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. jakarta: Ecg.
- Suamiyati, Y. D. (2016). *Hubungan Stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa karang tengah kecamatan baturraden kabupaten banyumas*.
- Suci SH, L. P. (2016). *pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 di kecamatan sedayu, bantul*.
- Susilaningrum, Rekawati, D. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan*. jakarta: Salemba Medika.